

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan analisis menunjukan bahwa BUMDes Telaga Mukti Sejahtera mengadopsi model sociopreneurship dengan pendekatan Hybrid non-profit ventures. BUMDes Telaga Mukti Sejahtera menunjukan kemampuan untuk menggabungkan tujuan sosial dan tujuan komersial. Keunggulan utama BUMDes terletak pada kemampuannya dalam memberdayakan petani dan peternak lokal melalui usaha ternak kambing, sapi, serta pertanian padi. Selain itu, BUMDes juga berhasil meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) yang berdampak positif terhadap perekonomian desa. Namun, dalam penerapan model ini masih ada beberapa hambatan, seperti kurangnya tenaga profesional, partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengelolaan BUMDes, serta jaringan pemasaran yang belum optimal. Hal ini menunjukan bahwa meskipun model HNV efektif dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi, keberhasilannya tergantung pada peningkatan kualitas SDM dan penunjang kelembagaan. Kontribusi BUMDes TMS terhadap pilar ketahanan pangan menurut FAO terlihat jelas dalam aspek ketersediaan pangan, karena adanya produksi ternak dan padi mampu menjaga pasokan lokal. Namun pada aspek akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan, kontribusi masih terbatas. Akses pasar belum maksimal karena petani dan peternak masih menjual hasilnya secara mandiri. Pemanfaatan produk juga belum optimal karena belum ada pengolahan limbah ternak secara maksimal. Dalam aspek stabilitas usaha, muncul tantangan seperti perubahan minat masyarakat serta risiko eksternal seperti penyakit ternak dan bencana iklim. Dengan demikian, kontribusi BUMDes paling signifikan pada pilar ketersediaan pangan, sedangkan tiga pilar lainnya memerlukan penguatan melalui inovasi produk, diversifikasi usaha, dan strategi partisipatif yang baik. Implikasi penelitian menunjukan bahwa penerapan model sociopreneurship HNV di tingkat desa memiliki potensi besar sebagai strategi jangka panjang dalam mendukung ketahanan pangan. Selain itu, hasil penelitian menunjukan bahwa program ketahanan pangan yang dijalankan oleh BUMDes TMS telah berkontribusi

dalam penyelesaian masalah sosial yang sebelumnya dihadapi masyarakat Desa Tlogo, khususnya rendahnya pendapatan petani dan peternak. Melalui penerepan model sociopreneurship berbasis *Hybrid non-profit ventures* sebagaimana dikemukakan oleh Gregory Dees, BUMDes tidak hanya menjalankan aktivitas ekonomi, tetapi juga menghadirkan solusi sosial yang terstruktur. Program *breeding, fattening*, sistem bagi hasil, serta kemitraan kelembagaan terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat posisi tawar petani dan peternak, serta menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga. Dampaknya terjadi penguatan pada aspek ketersediaan dan akses pangan yang selaras pilar ketahanan pangan menurut FAO. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran BUMDes sebagai organisasi yang tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai penggerak sosial yang mampu mengintegrasikan potensi lokal dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep sociopreneurship serta manfaat praktis bagi peningkatan ketahanan pangan dari tingkat terendah.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai penerapan model sociopreneurship berbasis Hybrid non-profit ventures (HNV) di BUMDes Telaga Mukti Sejahtera, serta kontribusinya terhadap penguatan ketahanan pangan di Desa Tlogo, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Saran bagi BUMDes Telaga Mukti Sejahtera

a) Optimalisasi kontribusi terhadap pilar akses dan stabilitas pangan

Meskipun ketersediaan pangan sudah mulai terwujud melalui usaha ternak dan pertanian, BUMDes sebaiknya memperkuat aspek akses dengan memperluas jaringan pemasaran lokal dan membuat sistem distribusi pangan yang lebih merata dan skema distribusi pangan yang lebih inklusif bagi masyarakat rentan. Di samping itu, agar lebih stabil diperlukan perencanaan jangka panjang yang matang seperti pengelolaan cadangan pangan desa dan diversifikasi usaha pangan.

b) Peningkatan inovasi dan hilirisasi produk pangan

Untuk memperkuat aspek pemanfaatan, BUMDes disarankan tidak hanya menjual hasil produk mentah, tetapi juga mengembangkan pengolahan pasca panen, seperti beras, susu, atau pengolahan hasil kotoran ternak seperti pupuk atau biogas. Langkah ini bisa meningkatkan nilai ekonomi serta kualitas pemanfaatan pangan masyarakat.

2) Saran bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Pemerintah perlu memberikan dukungan regulasi, pendampingan teknis, serta bantuan modal yang berkelanjutan agar BUMDes dapat menjalankan model HNV secara efektif. Kebijakan yang memberi insentif kepada para petani dan peternak yang bekerja sama dengan BUMDes bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjaga kestabilan usaha mereka. Pemerintah juga harus membantu akses pasar melalui kerja sama dengan berbagai sektor, serta membangun sarana infrastruktur yang mendukung agar distribusi pangan lebih lancar dan terjangkau.

3) Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek inovasi pengolahan hasil pangan dan strategi pemasaran digital yang relevan dengan kondisi desa. Kajian komparatif antar BUMDes di wilayah lain juga penting untuk menemukan pola keberhasilan dan tantangan yang berbeda, sehingga dapat memperkaya literatur tentang penerapan model sociopreneurship dalam konteks ketahanan pangan.

4) Saran bagi Masyarakat Desa Tlogo

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam memanfaatkan BUMDes sebagai wadah usaha bersama. Keterlibatan petani dan peternak dalam program ketahanan pangan akan memperkuat keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan kolektif. Dengan partisipasi aktif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.